

# Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Desa Genengadal Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Tahun 2023

Prihatini <sup>1</sup>  
Lukman Cahyono <sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Bhakti Prasetya Karya Praja (STIE BPKP), Jakarta  
\*email: [lukman.cahyonomb@gmail.com](mailto:lukman.cahyonomb@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha pelaku usaha mikro, kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi di Desa Genengadal Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dalam menentukan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 pelaku UMKM. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 48 pelaku UMKM subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,164 < 2,015$ ) dan sig. Lebih besar dari 0,05 ( $0,251 > 0,05$ ). (2) terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,619 > 2,015$ ) dan sig. Lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). (3) tidak terdapat pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1,298 < 2,015$ ) dan sig. Lebih besar dari 0,05 ( $0,201 > 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Persepsi Pelaku UMKM tentang akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi.

## Abstract

This research aims to determine the influence of perpetrators' perceptions about accounting, accounting knowledge, and business scale of micro, small and medium enterprises on the use of accounting information in Genengadal Village, Toroh District, Grobogan Regency, Central Java in 2023. This research uses quantitative methods in determining the sample. The number of samples used in this research was 48 MSME actors. The research sampling method uses saturated samples. The data collection technique uses a questionnaire. Validity and reliability tests were carried out on 48 MSMEs as research subjects. The data analysis technique used is multiple linear regression. The research results show: (1) the perceptions of MSME actors have no influence on the use of accounting information. This is proven by  $t$  count  $< t$  table ( $1.164 < 2.015$ ) and sig. Greater than 0.05 ( $0.251 > 0.05$ ). (2) there is a positive influence of accounting knowledge on the use of accounting information. This is proven by  $t$  count  $> t$  table ( $2.619 > 2.015$ ) and sig. Smaller than 0.05 ( $0.012 < 0.05$ ). (3) there is no positive influence of business scale on the use of accounting information. This is proven by  $t$  count  $< t$  table ( $-1.298 < 2.015$ ) and sig. Greater than 0.05 ( $0.201 > 0.05$ ).

**Keywords:** Perceptions of MSME players about accounting, accounting knowledge, business scale, use of accounting information.

## PENDAHULUAN

C Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya menjadi motor penggerak dalam bidang perdagangan, industri, pertanian, maupun jasa, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Keberadaan UMKM diakui mampu menjadi penyangga perekonomian rakyat kecil sekaligus menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan UMKM agar mampu bertahan dan bersaing, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Salah satu desa yang memiliki potensi UMKM cukup besar adalah Desa Genengadal yang terletak di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Dengan luas wilayah 3.500 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 5.500 jiwa, desa ini terdiri atas enam dusun yaitu Dusun Piyak, Dusun Beru, Dusun Gandok, Dusun Geneng, Dusun Kurukan, dan Dusun Kedung. Berdasarkan data monografi desa, terdapat 48 UMKM yang aktif, terdiri dari 37 UMKM bidang makanan, 8 UMKM bidang pakaian, 8 UMKM bidang elektronik, dan 8 UMKM bidang kerajinan. Jumlah ini mencerminkan keberagaman potensi usaha masyarakat desa, namun masih dihadapkan pada berbagai hambatan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

Menurut Purwatiningsih (2020), salah satu indikator keberhasilan UMKM adalah adanya laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban, meskipun masih dalam kategori usaha mikro. Laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan kinerja suatu entitas usaha pada periode tertentu sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi yang tersaji secara relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami akan membantu pelaku UMKM dalam menilai perkembangan usahanya, mengetahui struktur modal, serta menghitung keuntungan yang diperoleh. Lebih jauh, informasi akuntansi dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja, hingga penyusunan strategi usaha di masa depan.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa praktik akuntansi belum sepenuhnya diterapkan oleh pelaku UMKM, termasuk di Desa Genengadal. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan informasi akuntansi antara lain persepsi pelaku usaha yang menganggap akuntansi tidak relevan bagi usaha kecil, keterbatasan pengetahuan akuntansi, serta skala usaha yang relatif kecil sehingga pencatatan keuangan dianggap kurang mendesak. Robbins dalam Utamaningsih (2014) menegaskan bahwa persepsi adalah cara seseorang memahami lingkungannya. Hal ini berarti pemahaman yang keliru tentang akuntansi dapat membuat pelaku usaha mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha.

Selain persepsi, pengetahuan akuntansi menjadi faktor penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan informasi akuntansi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui seseorang, baik berupa kepandaian maupun informasi. Dalam konteks bisnis, pengetahuan akuntansi adalah kemampuan untuk mencatat, mengumpulkan, dan menyajikan informasi mengenai peristiwa ekonomi sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu oleh Lestanti (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Setyawan (2012) memperkuat temuan bahwa pemahaman akuntansi berhubungan erat dengan tingkat pemanfaatan informasi akuntansi.

Skala usaha juga turut menentukan intensitas penerapan akuntansi. Holmes & Nicholls (1988) menyatakan bahwa semakin besar skala usaha dan semakin kompleks proses bisnis, semakin tinggi pula kebutuhan akan informasi akuntansi sebagai alat manajerial. Akan tetapi, di Desa Genengadal sebagian besar UMKM masih berskala kecil, sehingga praktik akuntansi sering kali dianggap tidak diperlukan. Padahal, seiring dengan perkembangan usaha, kebutuhan terhadap informasi keuangan menjadi semakin mendesak untuk menjaga keberlangsungan bisnis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Genengadal Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah Tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM. Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi akademisi, lembaga pembina UMKM, pemerintah daerah, maupun masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan praktik akuntansi pada usaha kecil. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penguatan kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Penggunaan Informasi Akuntansi***

Penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses atau tindakan dalam memanfaatkan sesuatu. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan merujuk pada pemanfaatan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha. Informasi akuntansi sendiri merupakan informasi kuantitatif yang berkaitan dengan data keuangan yang dapat diukur dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Smirat (2013) menegaskan bahwa informasi akuntansi berperan penting dalam mengatasi persoalan manajerial yang muncul dari aktivitas ekonomi, sedangkan Nwaigburu (2014) menekankan kontribusinya yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Informasi tersebut biasanya tersaji dalam bentuk laporan keuangan seperti laba rugi, neraca, arus kas, maupun catatan atas laporan keuangan (Hery, 2015).

Jenis informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi tiga. Pertama, informasi akuntansi operasional yang mencakup data terkait proses pembelian bahan baku, produksi, pengupahan, serta penjualan. Kedua, informasi akuntansi manajemen yang disusun untuk mendukung fungsi internal manajerial, seperti laporan anggaran, laporan biaya produksi, maupun laporan penjualan. Ketiga, informasi akuntansi keuangan yang secara formal diwujudkan dalam laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), mencakup neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan pendukungnya.

Kegunaan informasi akuntansi bagi pelaku usaha tidak hanya terbatas pada pengendalian operasional, tetapi juga sebagai landasan perencanaan strategi dan evaluasi kinerja. Andhika & Damayanti (2017) mencatat bahwa banyak UMKM menghadapi hambatan dalam penerapan akuntansi, sehingga berimplikasi pada kesulitan memperoleh akses permodalan dari perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal. Dengan demikian, penggunaan informasi akuntansi pada UMKM memiliki fungsi strategis baik bagi pengelolaan internal usaha maupun dalam membangun kepercayaan eksternal.

### ***Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi***

Persepsi merupakan proses psikologis dalam memahami lingkungan melalui alat indra, sehingga setiap individu dapat memberikan makna yang berbeda terhadap suatu peristiwa (KBBI). Dalam konteks UMKM, persepsi pelaku usaha terhadap akuntansi berpengaruh pada cara mereka menilai pentingnya pencatatan keuangan. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ini antara lain pengalaman usaha dan tingkat pendidikan. Pelaku usaha dengan pengalaman panjang serta pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki persepsi positif dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan akurat.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017) adalah seni untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasikan transaksi keuangan agar menghasilkan informasi dalam bentuk laporan yang bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan. Sementara itu, Walter (2012) memandang

akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan.

Dalam konteks UMKM, akuntansi berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan, baik bagi pemilik maupun pihak eksternal. Informasi yang dihasilkan mencakup laporan laba rugi untuk mengevaluasi kinerja, laporan pajak untuk menghitung kewajiban fiskal, neraca untuk mengetahui posisi keuangan, laporan arus kas untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta laporan anggaran dan biaya sebagai dasar perencanaan usaha (Warsono, 2010).

Dengan demikian, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dapat dipahami sebagai proses penafsiran dan pemberian makna terhadap fungsi akuntansi dalam usaha mereka. Persepsi ini sangat menentukan sejauh mana pelaku UMKM memanfaatkan informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan. Setiap pelaku usaha bertindak berdasarkan persepsi yang dimilikinya, meskipun persepsi tersebut belum tentu sesuai dengan kenyataan objektif.

### ***Pengetahuan Akuntansi***

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang dan menjadi domain penting dalam pembentukan perilaku terbuka (Donsu, 2017). Dalam konteks bisnis, akuntansi dipahami sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas usaha, memproses data, serta menghasilkan laporan yang digunakan oleh pengambil keputusan (Walter, 2012). Definisi yang lebih luas dari AICPA menekankan bahwa akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan dalam satuan moneter, serta menginterpretasikan hasilnya untuk kepentingan berbagai pihak. Berdasarkan pandangan tersebut, pengetahuan akuntansi dapat dimaknai sebagai pemahaman mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran peristiwa ekonomi yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen maupun pihak eksternal guna mendukung pengambilan keputusan.

Indikator pengetahuan akuntansi, menurut Hadiah (2006) dalam Lestanti (2015), terdiri atas dua aspek utama. Pertama, pengetahuan deklaratif yang berkaitan dengan pemahaman faktual atau konseptual, misalnya mengetahui siklus akuntansi dan persamaan dasar akuntansi. Kedua, pengetahuan prosedural yang mencakup kemampuan dalam menerapkan langkah-langkah akuntansi sesuai standar, seperti menyusun laporan keuangan. Pengetahuan prosedural melibatkan tahapan input berupa pencatatan data transaksi, proses sistematis berupa pengelompokan dan pencatatan peristiwa ekonomi, serta output berupa laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi tidak hanya mencakup aspek teoretis, tetapi juga kemampuan praktis dalam menerapkan proses akuntansi secara sistematis.

### ***Skala Usaha***

Skala usaha merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam mengelola aktivitasnya, yang biasanya dilihat dari jumlah tenaga kerja dan besarnya pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), skala usaha menjadi dasar klasifikasi usaha yang membedakan kategori mikro, kecil, menengah, maupun besar. Klasifikasi ini berimplikasi pada kualitas pengelolaan usaha sehari-hari serta kebutuhan informasi akuntansi yang semakin kompleks seiring bertambahnya skala usaha.

Menurut Holmes & Nicholls (1988), indikator utama skala usaha meliputi jumlah karyawan, jumlah pendapatan, dan jumlah aset. Pertama, jumlah karyawan menjadi penentu klasifikasi usaha, mulai dari usaha mikro dengan 1-4 pekerja hingga usaha besar dengan lebih dari 100 pekerja. Kedua, jumlah pendapatan atau penjualan tahunan mencerminkan kompleksitas usaha, yang menurut UU No. 20 Tahun 2008 berkisar dari kurang dari Rp300 juta per tahun pada

usaha mikro hingga lebih dari Rp50 miliar pada usaha besar. Ketiga, jumlah aset yang dimiliki juga menjadi indikator penting, yakni kurang dari Rp100 juta untuk usaha mikro hingga lebih dari Rp10 miliar untuk usaha besar.

Dengan demikian, skala usaha tidak hanya berfungsi sebagai alat kategorisasi, tetapi juga mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, mengelola aktivitas operasional, serta kebutuhan terhadap penerapan akuntansi yang lebih sistematis. Semakin besar skala usaha, semakin besar pula kebutuhan akan informasi akuntansi yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.

### ***Penelitian Terdahulu***

a. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Linawati (2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM sehingga hipotesis pertama (H1) diterima (Linawati, 2015). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang sama, yaitu pengetahuan akuntansi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen lain yang digunakan serta lokasi penelitian.

b. Penelitian oleh Lilly Anggraini (2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Gorontalo umumnya belum memahami laporan keuangan dan cenderung tidak memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha (Anggraini, 2019). Padahal, setiap entitas bisnis seharusnya diperlakukan sebagai unit akuntansi yang terpisah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan laporan keuangan sebagai bagian dari informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian Lilly menggunakan pendekatan kualitatif.

c. Penelitian Yuli Yusrani Anugrah (2020)

Penelitian di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa skala usaha, umur usaha, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi (Anugrah, 2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel skala usaha, di mana hasil uji hipotesis juga membuktikan pengaruh positif dan signifikan variabel tersebut. Perbedaannya terletak pada variabel independen lain yang digunakan, metode pengambilan sampel, serta lokasi penelitian. Jika penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling, penelitian yang akan dilakukan memanfaatkan kuesioner dengan objek penelitian yang berbeda.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 hingga selesai dengan lokasi di Desa Genengadal, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Desa ini memiliki enam dusun yaitu Dusun Geneng, Dusun Gandok, Dusun Kedung, Dusun Kurukan, Dusun Piyak, dan Dusun Beru dengan jumlah kepala keluarga laki-laki sebanyak 2.124 dan kepala keluarga perempuan 486, serta terbagi ke dalam 8 Rukun Warga (RW) dan 49 Rukun Tetangga (RT). Objek penelitian adalah 48 pelaku UMKM yang tersebar di desa tersebut, terdiri dari 27 UMKM di bidang makanan, 8 UMKM di bidang pakaian, 8 UMKM di bidang elektronik, dan 5 UMKM di bidang kerajinan.

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha, sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan informasi akuntansi. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kausalitas

bertujuan untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji sejauh mana persepsi, pengetahuan, dan skala usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Definisi operasional variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen didefinisikan sebagai pemanfaatan data keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan, yang diukur melalui indikator penggunaan informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi sebagai variabel independen pertama merujuk pada sikap dan pandangan pelaku usaha mengenai peran akuntansi dalam membantu kegiatan bisnis, yang diukur melalui indikator pemahaman, penilaian, dan interpretasi pelaku usaha. Pengetahuan akuntansi sebagai variabel independen kedua mencakup pemahaman deklaratif dan prosedural tentang akuntansi, sedangkan skala usaha sebagai variabel independen ketiga didefinisikan melalui jumlah karyawan, jumlah pendapatan, serta aset yang dimiliki pelaku UMKM. Semua indikator tersebut diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert empat poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Desa Genengadal yang berjumlah 48 unit usaha. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, yakni seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang dianalisis adalah 48 pelaku UMKM.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya agar sesuai dengan konteks penelitian ini. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan batas penerimaan sebesar  $>0,60$ . Instrumen yang memenuhi kriteria valid dan reliabel selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data primer.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi data masing-masing variabel melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan data sebelum dianalisis lebih lanjut. Setelah itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengujian dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, serta perhitungan sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) untuk melihat kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh temuan empiris yang valid mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Genengadal, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan dalam pengembangan strategi pembinaan UMKM secara lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap 48 pelaku UMKM di Desa Genengadal, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, yang terdiri dari 27 usaha makanan, 8 usaha pakaian, 8 usaha elektronik, dan 5 usaha kerajinan. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan diolah untuk

menganalisis pengaruh persepsi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berada pada kategori “baik” hingga “sangat baik” sebesar 60,42%, meskipun masih terdapat 39,58% yang termasuk kategori kurang hingga sangat kurang. Pengetahuan akuntansi mayoritas responden relatif rendah, di mana 37,5% responden berada dalam kategori “sangat kurang” dan 16,67% pada kategori “kurang”, 37,5% pada kategori “baik” sementara hanya 8,33% yang termasuk kategori “sangat baik”. Pada variabel skala usaha, sebanyak 52,08% responden tergolong usaha mikro dan 47,92% usaha kecil. Sedangkan untuk penggunaan informasi akuntansi, mayoritas pelaku UMKM berada pada kategori “baik” (37,5%) dan “sangat baik” (33,33%), walaupun masih terdapat 22,91% yang “kurang” dan 6,25% “sangat kurang”.

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach Alpha di atas 0,60. Hasil uji asumsi klasik meliputi normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga memenuhi syarat sehingga model regresi dapat digunakan.

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi ( $F_{hitung} = 2,730 < F_{tabel} = 2,82$ ;  $Sig. = 0,055 > 0,05$ ). Namun secara parsial, hanya variabel pengetahuan akuntansi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi ( $\beta = 0,279$ ;  $t_{hitung} = 2,619$ ;  $Sig. = 0,012$ ). Variabel persepsi pelaku UMKM ( $\beta = 0,175$ ;  $Sig. = 0,251$ ) dan skala usaha ( $\beta = -0,326$ ;  $Sig. = 0,201$ ) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,157 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan 15,7% variasi penggunaan informasi akuntansi, sementara 84,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Analisis sumbangan efektif dan relatif memperlihatkan bahwa pengetahuan akuntansi memberikan kontribusi terbesar terhadap penggunaan informasi akuntansi, dengan SE sebesar 12,19% dan SR sebesar 77,64%. Sementara itu, persepsi pelaku UMKM menyumbang SE 2,08% (SR 13,24%), dan skala usaha SE 1,40% (SR 8,91%).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pemahaman akuntansi menjadi faktor dominan dalam mendorong pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi, sementara persepsi dan skala usaha belum menunjukkan pengaruh signifikan.

### **Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 1,164 < t_{tabel} 2,015$  dan tingkat signifikansi  $0,251 > 0,05$ . Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Rustiana (2019) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Demikian pula, Dewi (2019) menemukan bahwa persepsi UMKM tidak signifikan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi karena faktor lain seperti pemahaman akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia lebih dominan.

Santoso (2020) juga menyatakan bahwa meskipun persepsi pelaku UMKM cenderung positif, hal tersebut tidak secara signifikan mendorong penggunaan informasi akuntansi, melainkan kapasitas teknologi dan dukungan pemerintah lebih berperan. Selanjutnya, Fitriani (2021) menegaskan bahwa persepsi tidak memiliki pengaruh langsung, melainkan penggunaan informasi akuntansi lebih ditentukan oleh partisipasi pelaku UMKM dalam pelatihan akuntansi atau adanya dukungan sumber daya eksternal. Dengan demikian, berbagai penelitian relevan

memperkuat kesimpulan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh nyata terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Genengadal dengan nilai  $t$  hitung = 2,619 lebih besar dari  $t$  tabel = 2,015 dan signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Temuan ini sejalan dengan penelitian Linawati (2015) pada UMKM di Salatiga yang menemukan pengaruh positif pengetahuan akuntansi dengan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Sari & Setyawan (2012) di Depok yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi pelaku UKM berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 83% dan berdampak pada pemanfaatan informasi akuntansi. Selain itu, penelitian Al Smirat (2013) di Jordan membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi memengaruhi penggunaan informasi akuntansi, terlihat dari tingginya penggunaan catatan akuntansi pada UMKM. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar kecenderungan mereka dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk mendukung keberlangsungan usaha.

### **Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Desa Genengadal, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Hal ini dibuktikan melalui uji  $t$  dengan nilai  $t$  hitung = -1,298 lebih kecil dari  $t$  tabel = 2,015 serta tingkat signifikansi  $0,201 > 0,05$ . Secara deskriptif, mayoritas responden berada pada kategori usaha mikro dan kecil, sehingga tingkat kompleksitas usaha yang rendah belum mendorong kebutuhan penggunaan informasi akuntansi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani & Zuliyati (2015) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Menurut Sitoresmi & Fuad (2013), perusahaan yang telah maju akan membutuhkan tambahan jumlah pekerja seiring meningkatnya aktivitas usaha, sehingga kompleksitas penggunaan akuntansi juga semakin besar. Aufar (2013) menegaskan bahwa semakin besar skala usaha dan semakin kompleks proses bisnis, semakin tinggi pula kebutuhan akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan manajerial.

### **Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F$  hitung (2,730) lebih kecil dari  $F$  tabel (2,82) serta signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,055). Analisis sumbangan menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memberikan kontribusi relatif terbesar (77,64%) dengan sumbangan efektif 12,19%, diikuti persepsi pelaku UMKM (13,24%; SE 2,08%) dan skala usaha (8,91%; SE 1,40%). Sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Tidak signifikannya pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Pelaku UMKM cenderung memprioritaskan aspek operasional dibanding akuntansi;
- b. Informasi akuntansi dianggap terlalu kompleks dan sulit diterapkan;
- c. Adanya keterbatasan sumber daya berupa waktu, tenaga, dan modal;
- d. Skala usaha yang kecil dengan proses bisnis sederhana sehingga catatan manual dianggap cukup;
- e. Budaya usaha yang lebih mengandalkan pengalaman dan intuisi dibanding pendekatan berbasis data;

f. Persepsi stabilitas usaha tanpa penerapan akuntansi formal.

Dengan demikian, meskipun terdapat kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya informasi akuntansi, faktor-faktor eksternal dan keterbatasan internal membuat persepsi, pengetahuan, dan skala usaha tidak serta-merta mendorong penggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Uji simultan juga memperlihatkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama tidak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, faktor pengetahuan akuntansi menjadi penentu utama dalam mendorong pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM di Desa Genengadal.

Pelaku UMKM diharapkan meningkatkan kesadaran akan manfaat informasi akuntansi serta mengembangkan skala usaha secara bertahap. Pemerintah perlu menyelenggarakan sosialisasi dan pendampingan akuntansi di pedesaan, sementara Disperindagkop disarankan menyediakan pelatihan serta perangkat akuntansi yang sederhana dan terjangkau. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan memasukkan faktor-faktor lain dan menggunakan metode analisis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Smirat, B. Y. A. (2013). The Use Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan (An Empirical Study). *Journal of Finance and Accounting*, 4(6).
- Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada UMKM: Pengetahuan Akuntansi atau Herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331-6471.
- Andriani, N., & Zuliyati, Z. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi Universitas Muria Kudus*.
- Anggraini, L. (2019). *Menelusuri Persepsi Pelaku Usaha UMKM atas Penggunaan Laporan Keuangan*.
- Anugrah, Y. Y. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penggunaan Informasi di Kabupaten Jember*.
- Aufar, A. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Informasi Akuntansi: Survey pada rekanan PT PLN di Kota Bandung*.
- Dewi, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Fitriani, F. (2021). *Pengaruh Persepsi, Pelatihan, dan Modal Sosial terhadap Pemanfaatan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Surabaya*.
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Center For Academic Publishing Services.
- Holmes, S., & Nicholls, N. (1988). Accounting Information by Australian Small Business. *Journal Of Small Business Management*.
- Lestanti, D. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi*.

- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Pamulang. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*.
- Linawati, E. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi. In *Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW* (Vol. 2, Issue 1). Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Nwaigburu, K. O. (2014). The Use Accounting Information in Decision Making for Sustainable Development in Nigeria: A Study of Selected Tertiary Institutions in Imko State. *International Journal*, 7(2), 167–175.
- Purwatiningsih, P. (2020). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM*.
- Santoso, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Sari, R. N., & Setyawan, A. B. (2012). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Forum Bisnis Dan Keuangan 1*.
- Sitoresmi, L. D., & Fuad, F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Smirat, B. Y. (2013). The Use Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan (An Empirical Study). *Journal of Finance and Accounting*, 4(6).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia Edisi Kelima*. Indeks.
- Utamaningsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. UB Press.
- Walter, T. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid I*. Erlangga.
- Warsono, S. (2010). *Akuntansi UMKM*. Asgard Chapter.